



## Analisis Kesalahan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SD Negeri 3 Katobengke

Fianti<sup>1\*</sup>, Eka Rosmitha Sari<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [fianti0613@gmail.com](mailto:fianti0613@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar pada kelas IV Sd Negeri 3 Katobengke. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Untuk mengetahui kesalahan siswa dalam mengerjakan soal bangun datar maka peneliti melakukan analisis hasil tes dan hasil wawancara serta menggunakan pedoman kriteria kesalahan Watson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal bangun datar berdasarkan kriteria kesalahan watson adalah data tidak tepat (inappropriate data), data hilang (omitted data), kesimpulan hilang (omitted conclusion), konflik level respon (response level conflict), masalah hirarki keterampilan (skill hierarchy problem) dan selain ketujuh kategori (above other). Penyebab kesalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa dalam materi bangun datar dan kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan soal keliling dan luas bangun datar sehingga ada beberapa nomor yang tidak dapat diselesaikan dengan benar bahkan ada beberapa nomor yang hanya melakukan operasi sederhana dan kemudian dijadikan hasil akhir.

**Kata Kunci:** Analisis, Kesalahan, Bangun Datar

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out the mistakes made by students and describe the causes of errors made by students in solving math problems in flat material. in class IV SD Negeri 3 Katobengke. This type of research uses descriptive qualitative. The subjects in this study were 22 grade IV students. The research sample was selected using a purposive sampling technique. To find out student errors in working on flat shape problems, the researcher conducted analysis of test results and interview results and using Watson's error criterion guidelines. The results showed that the types of errors in solving flat shape questions based on Watson's error criteria were inappropriate data, omitted data, omitted conclusion. , response level conflict, skill hierarchy problem and above other. The cause of these errors was the lack of students' understanding of the solid material and the lack of skills in solving circumference and area problems so that there were some numbers that could not be solved correctly and there were even some numbers that only performed simple operations and then made the final result.*

**Keywords:** Analysis, Error, Two Dimentional Figure

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2012 :30), menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan kita dapat membangun potensi hingga dapat menjadi manusia yang lebih berguna bagi bangsa dan negara. Mencetak sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu fungsi pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya untuk memacu ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan mempengaruhi keberhasilan membangun masyarakat yang maju dan mandiri, pembangunan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi diarahkan dapat mempercepat peningkatan kecerdasan dan kemampuan bangsa, mempercepat proses pembaharuan, meningkatkan produktivitas dan hakekat, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas dan martabat bangsa serta meningkatkan kesejahteraan rakyat (Aprisal, 2014). Oleh karena itu diperlukan pembangunan yang hanya dapat dilakukan oleh masyarakat, khususnya melalui proses pendidikan, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan segala aspek dan variabel yang mempengaruhinya.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu maupun dalam pengembangan matematika (Siagian, 2016: 60). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar Liberna (2018: 99). matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berisikan kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak, struktur-struktur dan hubungannya diatur menurut aturan logis dan berdasarkan pada pola pikir deduktif. Penguasaan siswa dalam matematika adalah salah satu tolak ukur kecerdasan siswa dalam belajar. Komponen utama pada pengajaran matematika bagi siswa adalah pengajaran materi. Mengingat pemanfaatan matematika diperlukan dalam berbagai bidang, maka pembelajaran matematika harus dioptimalkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan membantu siswa dalam mempelajari sesuatu secara logis, sistematis dan kreatif (Utantri, 2013). Maka tidak heran jika pembelajaran matematika dalam penyelenggaraan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika mempunyai beberapa karakteristik, salah satunya yaitu matematika mempunyai objek yang bersifat abstrak. Tidak mengherankan jika banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini karena siswa dituntut tidak hanya memiliki kemampuan berhitung, tetapi juga memiliki kemampuan bernalar, logis, dan kritis dalam memecahkan masalah. Proses pembelajaran matematika harus memerhatikan karakteristik matematika dan karakteristik anak serta disediakan alat bantu belajar yang membantu anak menguasai kemampuan matematika yang telah ditargetkan. Jamaris (2015:185) mengemukakan pada dasarnya tahapan dalam mempelajari

matematika terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap belajar secara konkret, tahap belajar secara semikonkret, dan tahap belajar secara abstrak. Menurut Hammil dan Bavel dalam Runtukahu dan Kandou (2014: 226) tahapan pembelajaran matematika dimulai dari tahap penanaman konsep, tahap pemahaman dan tahap keterampilan. Sampai saat ini masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan memahami soal, kesulitan dalam memahami konsep suatu materi, dan kurang menguasai konsep perhitungan, sehingga siswa seringkali melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Berdasarkan temuan dari observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Katobengke Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Guru kelas IV menyatakan bahwa untuk pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar, siswa pada umumnya sudah mengenal macam-macam bangun datar. Akan tetapi pada bangun datar segitiga, siswa masih mengalami kesalahan pemahaman konsep. Siswa masih keliru dalam membedakan bentuk bangun datar segitiga. Contohnya, antara bentuk segitiga sama sisi dengan sama kaki, segitiga sembarang dan segitiga lancip. Selain itu, siswa juga sering mengalami kesalahan algoritma, seperti kesalahan perhitungan pembagian, perkalian dan penjumlahan. Selain itu siswa juga sering lupa rumus, sehingga sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal mengenai keliling dan luas bangun datar. Nuharini (2016: 120 - 126) menjelaskan bahwa "Bangun datar adalah bangun dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau garis lengkung. Sedangkan Elfawati (2012:201) bangun datar adalah ilmu yang berhubungan dengan pengenalan bentuk dan pengukuran. Bangun datar yang memiliki empat sisi disebut segiempat sedangkan bangun datar yang memiliki tiga sisi disebut segitiga (Sinaga dkk 2013:300).

Kammarullah (2005) dalam Lipianto (2013), menyatakan kesalahan dapat diartikan sebagai kekeliruan atau penyimpangan dari suatu yang benar, prosedur yang ditetapkan sebelumnya atau penyimpangan dari suatu yang diharapkan. Kesalahan merupakan penyimpangan terhadap jawaban dari soal yang benar, yang sifatnya sistematis, konsisten dan dipengaruhi kompetensi siswa. Menurut Nawangsasi (2011) untuk mengetahui permasalahan yang terjadi maka diperlukan suatu pemeriksaan terhadap suatu objek tertentu guna memahami akar permasalahan tersebut. Jenis kesalahan dalam menyelesaikan masalah pada matematika menurut Bistari (2012) adalah; (1) Kesalahan konsep, merupakan kesalahan dalam memahami konsep atau makna dalam soal tersebut. (2) Kesalahan prosedur, merupakan kesalahan dalam menemukan jawaban yang tidak mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang sesuai. (3) Kesalahan perhitungan atau kecerobohan, merupakan kesalahan dalam menghitung atau ketidaktelitian dalam perhitungan, sehingga tidak memberikan jawaban dengan tepat.

Fitriani (2012: 12) menyatakan bahwa "pemecahan soal adalah prosedur tertentu untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan". Dengan kata lain, setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa dapat dikatakan sebagai suatu kesalahan, jika menyimpang dari prosedur penyelesaian soal tersebut. Kesalahan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penyimpangan terhadap hal yang dianggap benar atau suatu bentuk penyimpangan dari prosedur atau langkah-langkah yang

telah disepakati (Wijaya dan Masriyah, 2011). Penting untuk memahami berbagai jenis permasalahan yang dihadapi guru dalam menangani permasalahan matematika agar dapat ditemukan solusi dan permasalahan dapat diminimalisir guna meningkatkan hasil guru dalam pembelajaran matematika.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV Sd Negeri 3 Katobengke yang kemudian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa soal tes dan wawancara. Data hasil tes dan hasil wawancara dianalisis berdasarkan kriteria kesalahan watson yang berjumlah 8 kriteria kesalahan yaitu data tidak tepat (*innappropriate data*), prosedur tidak tepat (*innappropriate procedure*), data hilang (*omitted data*), kesimpulan hilang (*omitted conclusion*), konflik level respon (*response level confict*), manipulasi tidak langsung (*undirected manipulation*), masalah hirarki keterampilan (*skill hierarchy problem*) dan selain tujuh jenis kesalahan (*above other*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, terdapat empat macam teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Berikut hasil triangulasi analisis hasil tes dan hasil wawancara.

**Tabel 1.** Kesalahan siswa berdasarkan kriteria kesalahan Watson

siswa	Nomor soal										Jenis Kesalahan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
At		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konflik level respon</li> <li>• Masalah hirarki keterampilan</li> </ul>
An			✓	✓				✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data tidak tepat</li> <li>• Konflik level respon</li> <li>• Manipulasi tidak langsung</li> <li>• Masalah hirarki keterampilan</li> <li>• Selain tujuh jenis kesalahan</li> </ul>
Am			✓	✓	✓			✓		✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data tidak tepat</li> <li>• Data hilang</li> <li>• Kesimpulan hilang</li> <li>• Konflik level respon</li> <li>• Masalah hirarki keterampilan</li> </ul>
Fr	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konflik level respon</li> <li>• Masalah hirarki keterampilan</li> <li>• Selain tujuh jenis kesalahan</li> </ul>
Mn		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data tidak tepat</li> <li>• Konflik level respon</li> <li>• Masalah hirarki keterampilan</li> <li>• Selain tujuh jenis kesalahan</li> </ul>

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil analisis tes dan wawancara terhadap beberapa siswa ditemukan terdapat 7 kriteria kesalahan menurut Watson yaitu antara lain: data tidak tepat (*inappropriate data*), data hilang (*omitted data*), kesimpulan hilang (*omitted conclusion*), konflik level respon (*response level conflict*), masalah hirarki keterampilan (*skill hierarchy problem*), dan selain tujuh jenis kesalahan (*above other*). Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah konflik level respon, masalah hirarki keterampilan, dan selain tujuh jenis kesalahan.

Faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa antara lain: 1) Data tidak tepat (*inappropriate data*), hal-hal yang menyebabkan kesalahan yaitu siswa tidak teliti dalam membaca soal dan siswa tidak memahami soal dengan baik sehingga ia melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal seperti salah dalam memasukan nilai ke variabel. 2) Data hilang (*Omitted data*), hal-hal yang menyebabkan kesalahan yaitu siswa tidak teliti dalam membaca soal sehingga data-data yang dimasukan pada penyelesaian tidak tepat sehingga hasil akhir menjadi tidak tepat. 3) Kesimpulan hilang (*Omitted conclusion*), hal-hal yang menyebabkan kesalahan yaitu siswa buru-buru dalam mengerjakan soal sehingga tidak menyimpulkan hasil pekerjaan dengan tepat. 4) Konflik level respon (*response level conflict*), hal-hal yang menyebabkan kesalahan yaitu siswa tidak memahami bentuk soal keliling dan luas bangun datar, sehingga siswa hanya menjawab pertanyaannya saja dengan melakukan operasi sederhana tanpa menyertakan cara penyelesaiannya kemudian dijadikan hasil akhir. 5) Manipulasi tidak langsung (*undirected manipulation*), hal-hal yang menyebabkan kesalahan yaitu siswa kurang memahami bentuk soal sehingga data langsung ada pada proses penyelesaian tanpa adanya penjelasan dari sumber data tersebut. 6) Masalah hirarki keterampilan (*skill hierarchy problem*), hal-hal yang menyebabkan kesalahan yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan jawabannya karena kurangnya kemampuan keterampilan sehingga tidak dapat menyelesaikan permasalahan pada soal dan kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan bentuk aljabar. 7) Selain tujuh jenis kesalahan (*above other*), hal-hal yang menyebabkan kesalahan yaitu siswa tidak mengetahui langkah-langkah menyelesaikan soal dan tidak memahami rumus-rumus luas dan keliling bangun datar sehingga ia mengosongkan jawabannya.

### 3.2 Pembahasan

Kesalahan yang dilakukan subjek AT dalam menyelesaikan soal luas dan keliling bangun datar menunjukkan bahwa ada beberapa soal yang tidak hanya melakukan satu kesalahan saja tetapi dua kesalahan. Siswa AT melakukan 2 kesalahan yaitu konflik level respon dan masalah hirarki keterampilan. Kesalahan konflik level respon AT disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam memahami soal sehingga yang dilakukan hanya mengoperasikan data yang ada kemudian dijadikan hasil akhir. Dan masalah hirarki keterampilan disebabkan karena kurangnya kemampuan keterampilan dalam menyelesaikan soal sehingga ada beberapa nomor yang tidak diselesaikan. Jenis kesalahan yang dilakukan siswa AN ada lima kesalahan yaitu data tidak tepat, konflik level respon, manipulasi tidak langsung, masalah hirarki keterampilan dan selain tujuh jenis kesalahan. Pada AN kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah masalah hirarki keterampilan dan selain tujuh jenis kesalahan yang terletak pada nomor 8

sampai 10. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan keterampilan dalam menyelesaikan soal sehingga tidak mengerjakan soal yang diberikan dan mengosongkan lembar jawabannya.

Jenis kesalahan yang dilakukan siswa AM ada yaitu data tidak tepat, data hilang, kesimpulan hilang, konflik level respon dan masalah hirarki keterampilan. Penyebab dari kesalahan yang dilakukan AM adalah kurangnya kemampuan dan pemahaman dalam menyelesaikan soal sehingga ada beberapa soal yang tidak bisa diselesaikan seperti nomor empat, nomor 5 dan nomor 8. Untuk kesalahan konflik level respon yang terletak pada soal nomor 10 disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bentuk soal sehingga hanya melakukan operasi sederhana dengan data yang ada kemudian dijadikan hasil akhir. Jenis kesalahan yang dilakukan siswa Fr ada tiga yaitu konflik level respon, masalah hirarki keterampilan dan selain tujuh jenis kesalahan. Penyebab kesalahan yang dilakukan Fr adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami soal dan Fr masih kurang dalam perhitungan aljabar sehingga dalam menyelesaikan soal, Fr hanya menuliskan saja tanpa ada penyelesaian bahkan ada beberapa soal yang dikosongkan jawabannya.

Jenis kesalahan yang dilakukan siswa MN ada 4 kesalahan yaitu data tidak tepat, konflik level respon, masalah hirarki keterampilan, dan selain tujuh jenis kesalahan. Pada MN kesalahan yang dilakukan pada tiap soalnya cukup banyak dibandingkan 4 subjek lainnya. Kesalahan masalah hirarki adalah kesalahan yang paling sering dilakukan oleh MN karena disemua soal yang melakukan kesalahan pasti ada kesalahan tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman keterampilan dalam menyelesaikan soal dan mengoperasikan bentuk aljabar sehingga ada beberapa nomor yang tidak dapat diselesaikan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, jenis kesalahan yang dilakukan siswa antara lain: data tidak tepat (*inappropriate data*), data hilang (*omitted data*), kesimpulan hilang (*omitted conclusion*), konflik level respon (*response level conflict*), masalah hirarki keterampilan (*skill hierarchy problem*), dan selain tujuh jenis kesalahan (*above other*). Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah konflik level respon dan masalah hirarki keterampilan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam materi bangun datar dan kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan soal keliling dan luas bangun datar sehingga ada beberapa nomor yang tidak dapat diselesaikan dengan benar bahkan ada beberapa nomor yang hanya melakukan operasi sederhana dan kemudian dijadikan hasil akhir

#### **4. Kesimpulan**

Jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal materi bangun datar yang ditinjau dari kriteria kesalahan watson diantaranya yaitu data tidak tepat (*inappropriate data*), data hilang (*omitted data*), kesimpulan hilang (*omitted conclusion*), konflik level respon (*response level conflict*), masalah hirarki keterampilan (*skill hierarchy problem*) dan selain ketujuh kategori (*above other*). Kesalahan yang paling banyak dilakukan dari siswa adalah konflik level respon dan masalah hirarki keterampilan. Penyebab kesalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa dalam materi bangun datar dan kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan soal keliling dan luas bangun datar sehingga ada beberapa nomor

yang tidak dapat diselesaikan dengan benar bahkan ada beberapa nomor yang hanya melakukan operasi sederhana dan kemudian dijadikan hasil akhir.

### **Daftar Pustaka**

- Aprisal, (2014). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Watangsoppeng Tahun Ajar 2013/2014*. Makassar: Skripsi Universitas Negeri Makasar.
- Bistari. (2012). *Jenis-jenis Kesalahan dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Skripsi. Universitas Samudra, L. angsa.
- Elfawati. (2012). *Meningkatkan Pengenalan Bangun Datar Sederhana Melalui Media Puzzle Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (Online). Vol. 1 (3), 10 hal.
- Fitriani, (2012). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bentuk Aljabar di Kelas VIII SMP Negeri Pontianak*. Skripsi. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
- Jamaris, Martini. (2015). *Kesulitan Belajar: Perseptif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kamarullah. (2005). *Analisis Kesalahan Mahasiswa D-2 PGMI IAIN An-Ramiry Banda Aceh Tentang Geometri di Madrasah Ibtidaiyah Beserta Alternatif Pembelajarannya*. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Surabaya: UNESA.
- Liberna. (2018). *Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta*, *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. (Online), Vol.3.No1, Hal 98-108. Maret 2018.
- Lipianto, D. & Budiarto M. T. (2013). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal yang Berhubungan dengan Persegi Panjang Berdasarkan Taksonomi SOLO Plus Pada Kelas VII*. MATHEdunesa,
- Moleong, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda.
- Munib, Achmad. (2012). *Pengantar ilmu pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Nawangasasi, E. (2011). *Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Manajemen Tahun 2011 STIE AUB Surakarta*. *proBank*, 1(1), 161-733.
- Nuharini, D & Priyanto. (2016). *Mari Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas IV*. Surakarta: CV Usaha Makmur.
- Runtukahu dan Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siagian, Muhammad Daud. (2016). *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika, dalam MES (journal of Mathematics Education and Science)* Jakarta: CV. Rajawali.
- Sinaga, dkk. (2013). *Pengembangan media pembelajaran animathica berbasis web menggunakan blog pada materi bangun datar siswa SMP*. Hal. 300.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.

- Utantri & Indrayanti. (2013). *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Metode Project Based Learning (PBL) di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.*
- Wijaya, A. A., & Masriyah. (2011). *Pengertian Soal Cerita Matematika Langkah-langkah Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita.* Surabaya: UNESA.